

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam era reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan, manajemen keuangan sektor publik telah menjadi salah satu instrumen utama dalam mewujudkan pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel. Pengelolaan keuangan negara tidak lagi hanya dipandang sebagai proses administratif yang rutin, melainkan sebagai strategi kunci dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Hal ini sejalan dengan semangat transformasi tata kelola keuangan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

Namun demikian, realitas pelaksanaan pengelolaan anggaran di Indonesia menunjukkan bahwa tantangan dalam penyerapan anggaran masih menjadi persoalan kronis yang belum sepenuhnya teratasi. Berdasarkan laporan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2023), realisasi belanja negara pada tahun anggaran 2022 hanya mencapai 95,4%. Ketidak terserapan ini menandakan bahwa meskipun sistem penganggaran telah mengalami modernisasi, implementasinya di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Faktor-faktor seperti lemahnya koordinasi antarunit kerja, kurangnya perencanaan yang matang, serta hambatan teknis dan administratif sering kali menjadi penyebab rendahnya penyerapan anggaran di berbagai instansi pemerintah.

Salah satu aspek krusial yang sering dikaitkan dengan rendahnya realisasi anggaran adalah kualitas perencanaan anggaran itu sendiri. Perencanaan anggaran bukan sekadar menyusun daftar kebutuhan dan alokasi dana, tetapi merupakan proses strategis yang mencerminkan arah dan prioritas organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan.

Perencanaan yang tidak akurat, tidak berbasis data, serta minim partisipasi *stakeholder* berisiko menghasilkan program-program yang tidak

relevan, pengadaan yang tertunda, dan pada akhirnya menyebabkan akumulasi anggaran yang tidak terserap. Studi oleh (Sulcat et al., 2024) mengidentifikasi bahwa lebih dari 60% kasus *under-spending* di instansi pemerintahan disebabkan oleh kelemahan dalam proses perencanaan awal yang tidak mencerminkan kondisi riil organisasi.

Permasalahan ini tidak hanya terjadi pada tingkat kementerian atau lembaga pusat, tetapi juga merambah hingga ke unit-unit pelaksana teknis (UPT) di daerah, terutama di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) yang menghadapi tantangan geografis dan logistik yang lebih kompleks. Dalam konteks ini, efektivitas perencanaan dan penyerapan anggaran menjadi sangat vital, karena setiap keterlambatan atau ketidakterserapan akan berdampak langsung pada pelayanan publik yang seharusnya diterima oleh masyarakat di daerah terpencil.

Dalam konteks penganggaran, kualitas layanan penyiaran menjadi pendorong loyalitas pendengar dalam jangka panjang, yang berimplikasi pada stabilitas pendapatan dan potensi pertumbuhan. Perusahaan penyiaran perlu secara cermat memahami ekspektasi pendengar terhadap kualitas siaran dan layanan pendukung lainnya. Penilaian pendengar atas kualitas ini merupakan perbandingan antara layanan yang mereka terima (*perceived service*) dengan apa yang mereka harapkan (*expected service*). Kepuasan pendengar, sebagai indikator keberhasilan penyampaian nilai, menjadi pertimbangan krusial dalam menyusun anggaran.

Anggaran yang dialokasikan untuk peningkatan kualitas siaran, pengembangan konten yang relevan, dan interaksi yang efektif dengan pendengar secara langsung berkorelasi dengan tingkat kepuasan. Kesenjangan antara nilai yang diharapkan dan nilai yang diterima (*perceived value*) mencerminkan tingkat kepuasan pendengar, yang dipengaruhi oleh ekspektasi dan kinerja aktual. Anggaran yang tepat sasaran dalam meningkatkan kinerja penyiaran diharapkan dapat memperkecil kesenjangan ini, menghasilkan

pendengar yang puas dan loyal, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan finansial dan pertumbuhan perusahaan penyiaran. Sebagai salah satu unit kerja Radio Republik Indonesia (RRI) yang beroperasi di wilayah kepulauan Nias, Lembaga penyiaran publik Radio Republik Indonesia (LPP-RRI) Gunungsitoli memiliki peran strategis dalam menyampaikan informasi, pendidikan, dan hiburan yang menjangkau masyarakat di daerah yang secara geografis sulit dijangkau oleh media konvensional. di daerah menjadikan lembaga ini sangat bergantung pada perencanaan anggaran yang akurat dan pelaksanaan anggaran yang efisien agar dapat menjalankan fungsinya secara optimal.

Berikut ini adalah data Laporan Realisasi Anggaran Lembaga penyiaran publik Radio Republik Indonesia (LPP-RRI) Gunungsitoli untuk periode tahun 2019 sampai dengan 2023. Data ini akan memberikan informasi mengenai pelaksanaan anggaran selama lima tahun terakhir.

Tabel 1. 1 Laporan Realisasi Anggaran LPP RRI Gunungsitoli untuk periode tahun 2019-2023

NO	TAHUN	URAIAN	ANGGARAN	REALISASI
1	2019	PENDAPATAN DAN HIBAH	-	-
		Penerimaan Negara Bukan Pajak	-	6.146.088,00
		JUMLAH PENDAPATAN	-	6.146.088,00
		BELANJA	-	-
		Belanja Pegawai/Barang/Modal	6.817.734.000,00	6.195.041.730,00
		JUMLAH BELANJA	6.817.734.000,00	6.195.041.730,00
		TOTAL	6.817.734.000,00	6.201.187.818,00
2	2020	PENDAPATAN DAN HIBAH		
		Penerimaan Negara Bukan Pajak	-	542.025
		JUMLAH PENDAPATAN	-	542.025
		BELANJA		
		Belanja Pegawai/Barang/Modal	6.537.250.000	5.752.829.544
		JUMLAH BELANJA	6.537.250.000	5.752.829.544

		TOTAL	6.537.250.000	5.753.371.569
3	2021	PENDAPATAN DAN HIBAH		
		Penerimaan Negara Bukan Pajak	-	542.025
		JUMLAH PENDAPATAN	-	542.025
		BELANJA		
		Belanja Pegawai/Barang/Modal	6.749.295.000	6.219.767.806
		JUMLAH BELANJA	6.749.295.000	6.219.767.806
		TOTAL	6.749.295.000	6.220.309.831
4	2022	PENDAPATAN DAN HIBAH		-
		Penerimaan Negara Bukan Pajak	424.860.000	53.882.159
		JUMLAH PENDAPATAN	424.860.000	53.882.159
		BELANJA		
		Belanja Pegawai/Barang/Modal	7.530.408.000	7.206.637.483
		JUMLAH BELANJA	7.530.408.000	7.206.637.483
		TOTAL	7.955.268.000	7.260.519.642
5	2023	PENDAPATAN DAN HIBAH		-
		Penerimaan Negara Bukan Pajak	371.600.000	171.097.466
		JUMLAH PENDAPATAN	371.600.000	171.097.466
		BELANJA		
		Belanja Pegawai/Barang/Modal	6.565.950.000	6.516.620.943
		JUMLAH BELANJA	6.565.950.000	6.516.620.943
		TOTAL	6.973.550.000	6.687.718.409

Sumber: Data Laporan Realisasi Anggaran LPP RRI Gunungsitoli 2019–2023

Dengan melihat table 1.1, dalam rentang waktu 2019 hingga 2023, Lembaga penyiaran publik Radio Republik Indonesia (LPP-RRI) Gunungsitoli menunjukkan dinamika pengelolaan anggaran yang menarik.

Pada sisi pendapatan, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) menjadi satu-satunya sumber yang terealisasi, dengan fluktuasi yang cukup signifikan. Tahun 2019 mencatatkan realisasi PNBP tertinggi sebesar Rp 6.146.088,00, namun kemudian menurun drastis hingga hanya Rp 542.025,00 pada tahun 2020 dan 2021. Terjadi kembali peningkatan pada tahun 2022 dengan realisasi Rp 53.882.159,00 dan melonjak tajam menjadi Rp 171.097.466,00 di tahun 2023. Sementara itu, alokasi anggaran untuk belanja, yang didominasi oleh belanja pegawai, barang, dan modal, menunjukkan tingkat realisasi yang cukup tinggi dan cenderung stabil di setiap tahunnya. Bahkan, pada tahun 2023, realisasi belanja sebesar Rp 6.516.620.943,00 sedikit lebih rendah dibandingkan anggarannya yang sebesar Rp 6.565.950.000,00. Secara keseluruhan, total realisasi anggaran LPP RRI Gunungsitoli selama periode ini memperlihatkan tren yang beragam, dipengaruhi terutama oleh volatilitas pada sisi pendapatan PNBP, sementara pengeluaran belanja cenderung terkendali dan terealisasi mendekati target yang ditetapkan.

Setelah mengamati data realisasi anggaran secara nominal pada Tabel 1.1, juga dapat lebih lanjut presentasi penyerapan anggaran pada Lembaga penyiaran publik Radio Republik Indonesia (LPP-RRI) Gunungsitoli dalam rentang waktu 2019 hingga 2023 yang akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana anggaran yang telah dialokasikan berhasil direalisasikan setiap tahunnya

Tabel 1. 2 Persentase Penyerapan pada LPP RRI Gunungsitoli untuk periode tahun 2019-2023

NO	TAHUN	PENYERAPAN ANGGARAN
1	2019	90,96%
2	2020	88,01%
3	2021	92,16%
4	2022	91,27%
5	2023	96,00%

Sumber: Data Laporan Realisasi Anggaran LPP RRI Gunungsitoli 2019–2023.

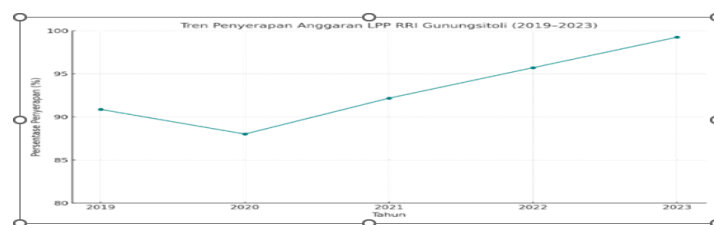
Berdasarkan data penyerapan anggaran LPP RRI Gunungsitoli dari tahun 2019 hingga 2023, terlihat bahwa kinerja pengelolaan anggaran cenderung sangat baik dengan tingkat penyerapan yang tinggi di setiap tahunnya. Pada tahun 2019, LPP RRI Gunungsitoli berhasil menyerap 90,96% dari total anggaran yang dialokasikan. Tingkat penyerapan ini sedikit menurun pada tahun 2020 menjadi 88,01%, namun kembali meningkat signifikan di tahun 2021 menjadi 92,16%. Tren penyerapan yang tinggi ini berlanjut pada tahun 2022 dengan angka 91,27%.

Menariknya, pada tahun 2023, LPP RRI Gunungsitoli bahkan mencatatkan penyerapan anggaran yang melampaui 95%, yaitu sebesar 96%. Hal ini mengindikasikan bahwa realisasi pengeluaran melebihi anggaran yang telah ditetapkan pada awal tahun tersebut. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan komitmen LPP RRI Gunungsitoli dalam merealisasikan anggaran secara efektif dan efisien selama periode lima tahun terakhir.

(Setiadi et al., 2024) menambahkan bahwa komitmen pimpinan yang baik juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran. Namun, semua faktor ini bermuara pada satu titik awal: bagaimana perencanaan anggaran disusun dan diimplementasikan.

Berikut adalah gambaran tren penyerapan anggaran LPP RRI Gunungsitoli selama periode 2019 hingga 2023, yang mencerminkan bagaimana lembaga ini telah merealisasikan alokasi dana yang tersedia selama lima tahun terakhir, yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Tren penyerapan anggaran LPP RRI Gunungsitoli periode 2019 -2023



Berdasarkan Gambar 1.1 tren penyerapan anggaran LPP RRI Gunungsitoli dari tahun 2019 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi yang menarik. Pada tahun 2019, tingkat penyerapan anggaran berada di angka sekitar 64%, kemudian mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 menjadi sekitar 52%. Namun, tren positif mulai tampak pada tahun 2021 dengan peningkatan penyerapan menjadi sekitar 72%, yang kemudian terus berlanjut hingga mencapai puncaknya di tahun 2023 dengan tingkat penyerapan hampir mencapai 98%. Peningkatan yang konsisten dalam dua tahun terakhir ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam efektivitas pelaksanaan anggaran di LPP RRI Gunungsitoli.

Berdasarkan dari fenomena dan data yang telah dipaparkan di atas, yang mengindikasikan fluktuasi tingkat penyerapan anggaran pada Lembaga penyiaran LPP-RRI Gunungsitoli, maka penulis bermaksud untuk mengangkat topik penelitian yang berfokus pada “Pengaruh Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran penyiaran publik Radio Republik Indonesia (LPP-RRI) Gunungsitoli”. Ketertarikan ini didasari oleh urgensi untuk memahami lebih lanjut sejauh mana perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran di LPP RRI Gunungsitoli.

1.2. Identifikasi Masalah

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Gunungsitoli merupakan instansi yang memiliki peran strategis dalam memberikan layanan informasi, pendidikan, dan hiburan kepada masyarakat, khususnya di wilayah kepulauan Nias. Dalam menjalankan fungsinya, lembaga ini sangat bergantung pada perencanaan dan pengelolaan anggaran yang baik agar seluruh program kerja dapat terlaksana secara optimal.

Berdasarkan data realisasi anggaran pada LPP RRI Gunungsitoli selama kurun waktu tahun 2019 hingga 2023, terlihat bahwa tingkat penyerapan anggaran mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Meskipun secara umum tingkat penyerapan tergolong tinggi, yakni berkisar antara 88,01% hingga

96%, masih terdapat indikasi bahwa proses perencanaan anggaran belum sepenuhnya efektif dalam menjamin realisasi anggaran secara maksimal.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain

1. Belum optimalnya perencanaan anggaran yang dapat menyebabkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan, ketidaksesuaian antara anggaran dan kebutuhan riil, serta menurunnya efisiensi penggunaan dana.
2. Keterbatasan koordinasi antarunit kerja serta minimnya partisipasi dalam proses penyusunan anggaran, yang dapat memengaruhi akurasi dan ketepatan dalam pengalokasian dana.
3. Belum adanya kajian secara mendalam mengenai pengaruh perencanaan anggaran terhadap tingkat penyerapan anggaran, khususnya di lingkungan LPP RRI Gunungsitoli.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan pada LPP RRI Gunungsitoli?
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh perencanaan anggaran?
3. Untuk Mengetahui Apakah Berpengaruh Positif Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran

1.4. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar ke luar konteks yang telah ditentukan, maka perlu diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh perencanaan anggaran terhadap tingkat penyerapan anggaran pada LPP RRI Gunungsitoli selama kurun waktu tahun 2019 hingga 2023.
2. Penelitian difokuskan pada belanja operasional (belanja pegawai, barang, dan modal), tidak mencakup sisi penerimaan atau pendapatan lembaga secara keseluruhan
3. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dan analitik, dengan menggunakan data sekunder berupa dokumen anggaran dan hasil realisasi anggaran, serta data primer melalui kuesioner kepada pegawai yang terlibat dalam perencanaan anggaran

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini disusun secara sistematis berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya. Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran pada LPP RRI Gunungsitoli, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kualitas perencanaan dengan tingkat keberhasilan penyerapan anggaran.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh perencanaan anggaran dalam mendukung optimalisasi penyerapan anggaran, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi bagi lembaga dalam memperbaiki sistem perencanaannya.
3. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah perencanaan anggaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran di LPP RRI Gunungsitoli.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis untuk menambah wawasan dan memperkaya literatur mengenai hubungan antara perencanaan anggaran dengan penyerapan anggaran, khususnya dalam konteks pengelolaan keuangan pada lembaga publik seperti LPP RRI Gunungsitoli.
2. Penelitian ini juga bermanfaat secara praktis bagi manajemen LPP RRI Gunungsitoli sebagai bahan evaluasi dalam melihat sejauh mana perencanaan anggaran yang disusun mampu mempengaruhi keberhasilan penyerapan anggaran, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran di masa mendatang.
3. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain yang tertarik pada bidang manajemen keuangan publik, baik akademisi maupun praktisi, sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut atau dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan dan penyerapan anggaran.